

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara harfiah Al-Qur'an merupakan "bacaan yang sempurna".² Secara definisinya Al-Qur'an merupakan suatu kalam Allah Swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara Malaikat Jibril As yang diturunkan secara *Mutawâtir*, sebagai bukti bahwa kemukjizatan atas kebenaran risalah Islam.³ Al-Qur'an merupakan mukjizat sebagai kitab suci yang dengan membacanya adalah dinilai sebagai ibadah dan mendapatkan pahala. Pembacaan terhadap Al-Qur'an dapat menghasilkan pemahaman yang beragam menurut kemampuan masing-masing. Kemudian pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir Al-Qur'an dalam praksis kehidupan.⁴

Sebagai konsekuensi dari kitab terakhir, Al-Qur'an mengemban amanat dan misi yang lebih besar dari kitab sebelumnya. Jika kitab sebelumnya ditujukan untuk kaum tertentu dan masa yang terbatas, sedangkan Al-Qur'an diturunkan bagi seluruh manusia akhir zaman.⁵ Selain itu Al-Qur'an juga berperan sebagai saran ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui membaca dan mengamalkan pesan-pesan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, kegunaan Al-

²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), 3.

³Abdul Shabur Syahim, *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan* (Jakarta: Erlangga, 2005), 2.

⁴Shiron Syamsudin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 12.

⁵Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia", *Al-Ijaz*, Juni 2019, Vol. 1, No. 1, 98.

Quran dalam hal ini sebagai sebagai petunjuk bagi manusia dan sumber pokok agama Islam.

Terkait fungsi Al-Qur'an bagi manusia sebagaimana firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an di antaranya adalah *al-Hudâ* (petunjuk), *al-Furqân* (pembeda antara haq dan batil), *al-Burhân* (bukti kebenaran), *al-Dzîkr* atau *al-Tazkîr* (peringatan), (*al-Mauî'dzah*) (nasihat, pelajaran), *asy-Syîfa* (penyembuh), *al-Bayân* (keterangan), (*al-Rahmah*) (rahmat), *al-Nadzîr* (pemberi peringatan), dan *al-Busyrâ* (pemberi kabar gembira).⁶

Al-Qur'an pada kehidupan manusia dapat berupa penggunaan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang diyakini mempunyai "kekuatan ghaib" tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, seperti untuk pengobatan terhadap penyakit, digunakan sebagai media pengusir bangsa jin dan membuat seseorang menjadi terlihat sakti karena tidak dapat dilukai dengan senjata tajam. Fenomena inilah yang biasanya melahirkan kajian yang dikenal sebagai istilah living Qur'an.

Dalam hal ini living Qur'an yang dimaksud adalah bagaimana Al-Qur'an disikapi dan direspons masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sesuai dengan konteks sosial budayanya. Dengan demikian living Qur'an tidak lain merupakan panggilan jiwa seseorang atau sekelompok orang yang merupakan kewajiban moralnya untuk apresiasi dan memuliakan Al-Qur'an berdasarkan apa yang masyarakat pahami.⁷ Karena Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat muslim tentunya juga akan berfungsi jika Al-Qur'an itu kita pelajari, pahami, serta dihayati

⁶Agus Salim Syukran, *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*, 107.

⁷Ahmad Farhan, *Living Qur'an Sebagai Metode Al-Ternatif Dalam Studi Al-Qur'an* (Juli-Desember 2017), Vol. 6, No II, 89I

dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Sebaliknya umat Islam tidak akan memperoleh manfaatnya tanpa adanya upaya untuk mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Sebagaimana Firman Allah dalam surah Al-Ankabut/29: 45 yakni sebagai berikut:

أَنْتُمْ مِمَّا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”

Dalam hal ini Allah Swt. berjanji bahwa orang yang berpaling dari Al-Qur’an, tidak menghayati ayat-ayatnya, tidak memperdulikan, bahkan tidak membacanya, serta tidak mengamalkannya maka Allah Swt akan memberikan kehidupan yang susah, celaka, rugi, dan tersingkir dari kasih sayang Allah Swt.¹⁰ Dalam rangka mendapatkan petunjuk-Nya, umat Islam berlomba-lomba menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.¹¹

Masyarakat Indonesia sendiri memiliki berbagai tradisi kebudayaan dalam menjalankan segala propes kegiatan, baik itu berupa pengamalan, tradisi atau adat kebiasaan yang turun-temurun dilakukan dan masih dijalankan oleh masyarakatnya sampai saat ini.¹²

⁸Abdullah Karim, *Tafsir Ayat-Ayat Akidah* (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2017), Cet. 3, 190.

⁹Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur’an*, ter. Shulkah dan Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2016), 121.

¹⁰Aidh bin Abdullah Al-Qarni, *The Way Of Al-Qur’an* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), 15.

¹¹Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur’an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 1.

¹²Poerwardarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Sosial, 2004), 278.

Fenomena yang dilakukan oleh masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dalam ruang-ruang sosial ternyata berbeda-beda karena dipengaruhi oleh cara berfikir, kondisi sosial, dan konteks yang mengitari kehidupan mereka. Berbagai bentuk praktek resepsi dan respons masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an itulah yang disebut dengan living Qur'an artinya yang hidup di tengah-tengah masyarakat.¹³

Alasan penulis meneliti *pasak* intan ini, dilatar belakangi juga karena Indonesia memiliki kearifan lokal yang berlimpah khususnya di Kalimantan. Setelah penulis amati, banyak mendengar cerita tentang kearifan lokal tradisi dan budaya, ada satu tradisi yang membuat peneliti penasaran yaitu tradisi *pasak* intan yang ternyata terdapat living Qur'an dalam proses pelaksanaannya. Jadi hal ini sejalan dengan jurusan penulis yaitu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Adapun kearifan lokal lainnya di Indonesia, yang memiliki tradisi serupa tentang memasukkan benda ditubuh, seperti *pasak* intan ini yaitu *pasak* emas yang terdapat pada pulau Jawa. Namun memiliki perbedaan pada medianya. Jikalau *pasak* intan medianya berupa batu intan yang dimasukkan, sedangkan *pasak* emas media yang dimasukkan berupa jarum emas.

Hal ini sangat menarik perhatian bagi peneliti untuk menelitinya lebih dalam terkait pembacaan Surah Yâsîn ayat 83 dalam tradisi *pasak* intan oleh masyarakat di Desa Karang Intan Martapura. Bagaimana pemahaman masyarakat dalam memahami Surah Yâsîn ayat 83 serta apa korelasi dari Surah Yâsîn ayat 83

¹³Abdullah Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an*, dalam. Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 104.

dalam tradisi Pasak intan. Maka peneliti di sini mencoba untuk mendeskripsikannya dalam sebuah skripsi yang berjudul “*Pembacaan Ayat 83 Surah Yâsîn dalam Tradisi Pasak Intan di Desa Karang Intan Martapura*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka masalah yang penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan *pasak* intan untuk *babinian* dan *lalakian* oleh H. Zainal Abidin?
2. Bagaimana pemahaman H. Zainal Abidin dan pasien tentang Surah Yâsîn ayat 83 Pada Tradisi *pasak* intan di Karang Intan Martapura?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana yang sudah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan *pasak* intan untuk *babinian* dan *lalakian* oleh H. Zainal Abidin.
2. Untuk mengetahui pemahaman H. Zainal Abidin dan pasien tentang Surah Yâsîn ayat 83 Pada Tradisi *pasak* intan di Karang Intan Martapura.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pemahaman kepada pembaca, adapun signifikansinya antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai sumbangan pengetahuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, lebih terkhusus lagi masuk pada kajian *living Qur'an*. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji bagaimana fenomena di masyarakat terhadap praktik dalam menggunakan Al-Qur'an sebagai unsur utama dalam tradisi *pasak intan* untuk *Babinian dan lalakian*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermaksud untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca, memahami dan mengkaji Al-Qur'an, serta sebagai motivasi untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. bagi masyarakat Desa Karang Intan Martapura khususnya dan umumnya bagi masyarakat luas. Mampu memberikan warna terhadap *living Qur'an* dengan amalan-amalan yang dijalankan.

E. Definisi Operasional

Dalam mempermudah pemahaman tentang judul di atas, penulis berusaha memberikan sedikit pemaparan mengenai istilah yang ada pada judul tersebut.

a. Tradisi

Tradisi adalah kepercayaan atau perilaku (adat rakyat yang diturunkan) terus menerus dalam suatu contoh kelompok sosial atau masyarakat dengan makna simbolis atau makna khusus yang berasal dari masa lalu. Selain itu tradisi bisa juga disebut serangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki tujuan simbolis pada rangkaian acara tertentu yang dijadikan sebagai adat atau tradisi bagi kelompok tertentu.

b. *Pasak intan*

Intan adalah batu permata yang berkilauan berasal dari karbon murni dalam bentuk kristal (zat yang terkenal paling keras, dipakai untuk permata cincin, gelang, kalung, giwang, bros, dan sebagainya).¹⁴

Pasak intan yang dimaksud di sini adalah sebuah kegiatan memasukkan intan kepada tubuh seseorang dibagian-bagian tertentu pada wajah.

c. *Babinian*

Babinian adalah Bahasa Banjar yang artinya seorang perempuan. Tapi yang dimaksudkan perempuan di sini adalah perempuan yang belum pernah menikah atau masih perawan.

d. *Lalakian*

Lalakian adalah Bahasa Banjar yang artinya laki-laki. Maksud laki-laki dalam hal ini adalah seorang laki-laki yang belum pernah menikah atau masih perjaka.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian maupun karya tulis yang terkait dengan studi *living Qur'an* mulai berkembang serta menimbulkan semangat yang tinggi dari berbagai kalangan akademisi. Hal inilah yang membuat bermunculan kajian penelitian lapangan terkait respons masyarakat terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Sebelumnya peneliti sudah melakukan pencarian serta pengamatan terhadap literatur terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan oleh penulis di antaranya:

¹⁴ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 593.

Skripsi dari Tutus Saputri dengan judul *Tradisi Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pemakaian Pasak (Study Kasus di Desa Tegal Sari Kecamatan Banyu Wangi)* dari IAIN Jember Fakultas Ushuluddin adab dan Humaniora, Juni 2018.

Skripsi dari Tia Subu Simamora dengan judul *Tradisi Pembacaan Yâsîn 41 (Studi Living Qur'an di Desa Paran Gadung)* dari UIN Padangsidimpuan pada tahun 2021. Tentang bagaimana tradisi masyarakat Desa Paran Gadung yang menjadikan Surah Yâsîn sebagai objek tradisi yang dilakukan dengan membaca 41 kali maka akan terlihat *fadhilat* (keistimewaan/manfaat) yang akan didapat setiap orang yang membacanya.¹⁵

Skripsi dari Agus Roiawan dengan judul *Tradisi Pembacaan Yâsîn (Studi Living Qur'an) Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun* dari IAIN Ponogoro pada tahun 2019. Tentang rutinitas yang dilakukan para santri yaitu pembacaan Surah Yâsîn.¹⁶

Skripsi dari Ahmad Syadan dengan judul *Pemahaman dan Praktik Pembacaan Surah Yâsîn Pada Malam Jum'at di Pesantren Al-Awwabin Depok Pancoran Mas* dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021. Dalam skripsi ini membahas terkait bagaimana praktik dan pemahaman santri terhadap pembacaan Surah Yâsîn pada malam jum'at. Pemahaman mereka dalam tradisi ini didasarkan

¹⁵ Tia Subu simamora, *Tradisi Pembacaan Yâsîn 41 (Studi Living Qur'an di Desa Paran Gadung)* dari UIN Padangsidimpuan, Skripsi (Padang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Padangsidimpuan), 6.

¹⁶ Agus Roiawan, *Skripsi Tradisi Pembacaan Yâsîn (Studi Living Qur'an) Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun, Skripsi* (Jawa timur: fakultas Ushuluddin dan Humaniora, IAIN Ponogoro) 4.

atas hadiah atau doa untuk orang-orang yang mereka sayangi yang sudah terlebih dulu meninggal dunia dan untuk melatih diri sebelum terjun ke masyarakat.¹⁷

Skripsi yang ditulis oleh Siti Muniroh dengan judul *Tradisi Pembacaan Surah Yâsîn (Studi Living Qur'an di PPAA Cileunyi)* dari UIN Sunan Kalijaga tahun 2015. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berjenis penelitian lapangan, dengan pendekatan sosiaologi kultural dalam mengamalkan, memanfaatkan, dan mengaplikasikan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁸

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Naufal Hafidh dengan judul *Tradisi Pembacaan Surah Yâsîn Sebelum Shalat Jum'at (Studi Living Qur'an di Masjid Taaroful Muslim)* dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021. Dalam skripsi ini disebutkan bahwa masyarakat sudah melakukan tradisi ini sudah cukup lama dan salah satu tujuannya adalah agar seluruh warga menyegerakan untuk datang ke masjid lebih awal sehingga ini sebagai sarana mengingat, mendoakan leluhur-leluhur yang sudah lebih dulu meninggal.¹⁹

Dari beberapa penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya, dapat dilihat bahwa penelitian yang peneliti lakukan relatif berbeda dengan penelitian yang telah lalu. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saya diantaranya adalah jika peneliti seperti Tia Subu Simamora menggunakan Surah Yasin ayat 41, sedangkan penelitian ini menggunakan ayat 83. Kemudian Agus

¹⁷Ahmad Syadan, *Pemahaman dan Praktik Pembacaan Surah Yâsîn Pada Malam Jum'at di Pesantren Al-Awwabin Depok Pancoran Mas*, Skripsi (Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah), 1.

¹⁸Siti Muniroh, *Tradisi Pembacaan Surah Yâsîn (Studi Living Qur'an di PPAA Cileunyi)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga), 1.

¹⁹Ahmad Naufal Hafidh *Tradisi Pembacaan Surah Yâsîn Sebelum Shalat Jum'at (Studi Living Qur'an di Masjid Taaroful Muslim)*, Skripsi (Malang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Maulana Malik Ibrahim), 7.

Roiawan, Ahmad Syadan Ahmad Naufal Hafiz, membahas seluruh Surah Yasin ayat 1-83 sedangkan penelitian ini fokus pembahasannya hanya satu surah saja yaitu ayat 83. Adapun perbedaan skripsi dari Tutus Saputri, membahas susuk yang medianya menggunakan emas dan perak, sedangkan penelitian ini medianya adalah batu intan.

G. Metode Penelitian

a. Bentuk dan Jenis Penelitian

Metode merupakan pemandu kegiatan penelitian agar terlaksana dengan sistematis. Disisi lain metode juga dapat diartikan sebagai cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi tujuan.²⁰ Bentuk penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian lapangan, ada juga yang menamakan dengan penelitian empiris atau penelitian induksi.²¹ Pengertian lainnya yaitu sebuah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok.²²

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (bertujuan menggambarkan fenomena secara lebih detail).²³ Mengutip dari Moh. Nazir, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara berperilaku, serta situasi-situasi tertentu dalam

²⁰ Rahmat, *Imlek di Berau Cap Gomeh di Banjarmasin (perayaan dan maknanya bagi orang-orang tionghoa yang berbeda agama)*, Skripsi (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora lain Antasari Banjarmasin 2016), 16.

²¹Emriz, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 169.

²²M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 89.

²³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin:Antasari Press, 2011), 53.

masyarakat termasuk juga tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, dan proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.²⁴ Jadi, dengan dilakukannya metode deskriptif tersebut peneliti lebih mudah untuk menggambarkan bagaimana Pembacaan Surah Yâsîn ayat 83 dalam tradisi Pasak intan di desa Karang Intan Martapura.

b. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Daerah yang menjadi lokasi penelitian ini terletak di Karang Intan (Martapura).

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah pembacaan Surah Yâsîn ayat 83 dalam tradisi *pasak* di Karang Intan Martapura.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah H. Zainal Abidin yang melakukan Pembacaan Surah Yâsîn ayat 83 dalam tradisi Pasak intan di Desa Karang Intan Martapura. Adapun Objek penelitian ini adalah bagaimana tanggapan 2 orang pasien yang dipasak oleh H. Zainal Abidin. Karena peneliti hanya mendapatkan pasien yang laki-laki, jadi dalam hal ini peneliti hanya dapat memberikan subjek tambahan berupa wawancara pada pasien laki-laki yaitu yaitu Miftahul Akhyar dan Rahmadani terhadap ritual tersebut, serta bagaimana koreasi antara ritual dan ayat Al-Qur'an yang dibacakan.

c. Data dan Sumber Data

²⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63.

1. Data Pokok

Data pokok atau primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau sumber asli yang memuat informasi yang dibutuhkan. Data primer adalah data dalam bentuk apapun yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama berupa tentang tata cara *pasak* intan, pemahaman guru dan pasien pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber misalnya, bagaimana tata cara pelaksanaan *pasak* intan, hal apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum H. Zainal Abidin melakukan *pasak* intan dan lain-lain.²⁵

2. Data Pelengkap

Data pelengkap atau sekunder adalah data pendukung yang nantinya dibutuhkan, yang bukan berasal dari sumber utama.²⁶ Data sekunder adalah data yang menunjang data pokok, dalam hal ini data sekunder berupa buku-buku yang membahas tentang seluruh isi skripsi ini. Sumber data lainnya berupa gambaran umum terkait dengan lokasi penelitian seperti identitas kelurahan, batas kelurahan, kependudukan dan masyarakat yang terkait. Lokasi yang diteliti tepatnya di Desa Karang Intan Martapura, dekat dengan SMAN Muhammadiyah rumah no. 11.

d. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis kepada fenomena yang sedang dijadikan objek pengamatan.²⁷ Menurut Black dan Champion gunanya

²⁵Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 39.

²⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64.

²⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64.

adalah untuk mengamati fenomena sosial keagamaan sebagai peristiwa terpercaya yang memungkinkan peneliti memandang sebuah fenomena tersebut sebagai proses, untuk menyajikan kembali gambaran dari fenomena sosial keagamaan dalam laporan penelitian, dan untuk melakukan penjelajahan terhadap fenomena yang terjadi.²⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber. Komunikasi tanya jawab berlangsung secara tatap muka sehingga gerak dan mimik responden yang merupakan pola media dapat melengkapi kata-kata verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap soal pemahaman dan ide, tetapi juga menangkap perasaan, pengalaman, emosi dan corak yang dimiliki informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk dokumen tertulis, yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data melalui informasi. Pengumpulan data jenis ini adalah model pengumpulan data dengan melihat sikap yang nampak pada subjek penelitian.²⁹ Cara pengumpulan data dan penelitian ini melalui sejumlah dokumen baik yang berupa dokumen tertulis yang diperoleh dari hasil wawancara.

e. Teknik Analisis Data

²⁸M. Mansur dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta:TH-Press,2007), 57.

²⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* , 77

Setelah data sudah terkumpul, berdasarkan dari hasil wawancara atau selainnya, kemudian nantinya disajikan secara deskriptif, sajian ini berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran dan penjelasan objektif terhadap permasalahan yang diteliti, disertai tabel jika memang nantinya diperlukan. Bentuk analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analitif yaitu dengan memaparkan data serta menguraikannya secara menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pembacaan Surah Yâsîn ayat 83 dalam tradisi *pasak* intan untuk di Desa Karang Intan Martapura. Setelah melakukan analisis kemudian data disimpulkan. Analisis data ini merupakan jenis analisis yang bersifat menyederhanakan dari sejumlah data berupa data deskriptif kualitatif agar menjadi mudah dipahami oleh pembaca.

H. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam memberikan gambaran dan pemahaman yang jelas terkait penelitian ini, maka pembahasan dalam proposal skripsi ini akan disusun dalam sebuah sistematika pembahasan yang teratur. Berikut sistematika penulisannya:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang *Living Qur'an*, teori resepsi dan keutamaan Surah Yâsîn.

Bab III Hasil Penelitian dan Analisis Data, tentang pemaparan H. Zainal Abidin terhadap proses pembacaan Surah Yâsîn ayat 83 pada tradisi *pasak* intan Martapura.

Bab IV Penutup, ini adalah bagian akhir yang berisi kesimpulan serta saran-saran dari penelitian ini.